



Peran Daycare dalam Stimulasi Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia 2-3 Tahun di Daycare Kepik Kuning Tangerang Selatan

Leny¹, Indro Wiyarno², Syafwandi³

^{1,2,3}Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Panca Sakti Bekasi

Email Korespondensi : justlenny21@gmail.com

ABSTRAK

Bagi anak usia 2-3 tahun stimulasi perkembangan fisik dan motorik menjadi sangat penting karena hal ini dapat berpengaruh terhadap kualitas tumbuh kembangnya secara optimal di masa depan. Baik tidaknya perkembangan fisik ini ditentukan dengan bagaimana stimulasi dan deteksi dini pada fase perkembangan fisik anak sesuai dengan tahap perkembangan usianya. Namun kondisi orangtua bekerja mempengaruhi proses rangsangan tersebut pada anak. Oleh karenanya banyak orangtua akhirnya menitipkan anaknya pada Tempat Penitipan Anak atau daycare. Melalui latar belakang masalah di atas maka penulis melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana peranan daycare dalam melakukan stimulasi perkembangan fisik motorik terutama pada anak usia 2-3 tahun di daycare Kepik Kuning? Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan. Subjek penelitian atau informan yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah unsur lembaga daycare yang meliputi Kepala Sekolah, tenaga pendidik/ pengasuh, anak asuh dan orangtua di Daycare Kepik Kuning. Dari hasil penelitian diketahui bahwa adanya perubahan perilaku positif dan meningkatnya kemampuan fisik motorik pada anak yang mengikuti program pelayanan di daycare Kepik Kuning. Hal ini berarti daycare Kepik Kuning telah berperan penting dalam proses pencapaian perkembangan fisik motorik pada anak usia 2-3 tahun.

Kata Kunci: Daycare, Fisik Motoric, Anak Usia 2-3 Tahun

The Role of Daycare in the Stimulation of Development Physical Motoric Children Aged 2-3 Years at Yellow Ladybug Daycare, South Tangerang

ABSTRACT

Stimulation of physical and motoric development is very important for children aged 2-3 years, because this affects the quality of optimal growth and development in the future. The proper and good physical development is determined by how the stimulation and early detection in the physical development phase of the children in accordance with the stage of development of their ages. However, the parents daily work, creates an affect in the stimulation process for children. Therefore, many parents entrust their children in daycare. Through the background of the problem above, the authors conducted a study to find out how the role of daycare in stimulating physical motor development, especially for children aged 2-3 years in Daycare Kepik Kuning. The method used in this research is descriptive research method. This research was carried out for three months. The research subjects or informants who became the source of information in this study were elements of daycare institutions which included the principal, educators/caregivers, pupil

and parents at Daycare Kepik Kuning. From the results of the study, it was found that there was a positive change in behavior and an increase in physical motoric skills in children who participated in the service program at the daycare Kepik Kuning. This means that the daycare Kepik Kuning has played an important role in the process of achieving physical motoric development in children aged 2-3 years.

Keywords: *Daycare, Physical motor skill, Children aged 2-3 years*



Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

© Tahun Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Seiring dengan berjalannya waktu dan tingginya tuntutan ekonomi, membuat pola hidup masyarakat lambat laun mengalami perubahan. Kesenjangan peran antara laki-laki dan perempuan menyebabkan semakin banyak perempuan bekerja selain berperan sebagai ibu rumah tangga (Hikmah, 2014). Banyak dari wanita yang sudah memiliki anak berprofesi sebagai wanita karir atau bekerja di luar rumah sehingga pilihan yang banyak dilakukan oleh orang tua adalah menggunakan jasa pembantu rumah tangga, *babysitter*, atau kerabat keluarga sebagai pengganti dari eksistensi orang tua yang harus bekerja sepanjang hari. Penggunaan jasa pembantu rumah tangga, *babysitter*, atau kerabat keluarga belum tentu membuat anak mendapatkan pendidikan dasar yang seharusnya diajarkan oleh orang tua secara tepat. Patut digarisbawahi bahwa anak-anak selalu belajar dengan cara meniru, setelah itu mereka akan mengerjakan hal-hal yang telah dilihat. Situasi seperti ini akan menjadi sangat riskan apabila orang tua menyerahkan sepenuhnya masa kecil anak pada pihak yang tidak tepat. Oleh karena itu, alternatif lain yang sering diambil orang tua adalah menitipkan anak di Taman Penitipan Anak (*daycare*) sebagai pelengkap saat anak berada pada satuan PAUD.

Supsiloani, Puspitawari, dan Hasanah (2015) menjelaskan bahwa sebagian orang tua yang bekerja menyerahkan perawatan anak-anaknya kepada asisten rumah tangga ataupun sanak keluarga, seperti nenek, kakek, atau bibi. Beberapa orang tua juga terpaksa membawa anak ikut ke tempat kerja. Alternatif yang dipilih oleh orang tua ternyata cenderung tidak mampu memberikan pengasuhan secara optimal, bahkan mungkin kebutuhan anak seringkali tidak tertangani dengan baik. Oleh karena itu, saat ini terdapat lembaga Taman Penitipan Anak (TPA) yang dapat dijadikan alternatif bagi orang tua yang bekerja dan masih memiliki anak berusia balita. Namun (Patmonodewo, 2003 dalam Astarina, 2012) menjelaskan bahwa TPA idealnya bukan pengganti pengasuhan orangtua, namun merupakan pelengkap pengasuhan, sehingga peran orangtua dalam pengasuhan tentu tidak dapat dihilangkan.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada pasal 28 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal dan informal. PAUD jalur pendidikan nonformal dapat berupa Kelompok bermain (KB), Taman Penitipan anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. TPA merupakan program kesejahteraan anak yang dapat menyelenggarakan layanan PAUD secara terintegrasi dengan perawatan dan pengasuhan anak sejak usia 3 bulan sampai dengan 6 tahun. Menurut statistik yang dilakukan Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan, gambaran umum

keadaan Taman Penitipan Anak (TPA) tiap provinsi baik negeri maupun swasta pada tahun 2021 terdapat dalam aplikasi pendataan *online* adalah 2.258 lembaga (Kemdikbud, 2019). Pendataan ini juga mencakup jumlah kenaikan dan penurunan beberapa tahun sebelumnya pada tiap provinsi. Hal ini menandakan bahwa tingkat kebutuhan akan adanya TPA atau *daycare* dengan berbagai kondisi fasilitas yang ada sangat diperlukan oleh orang tua, terutama orang tua yang bekerja sehingga waktu bersama anak sangat terbatas.

Kemampuan dasar anak perlu dikembangkan dan kebutuhan anak akan belajar direalisasikan melalui kegiatan bermain dengan teman sebayanya, sehingga kegiatan atau aktivitas bermain adalah sebagai media untuk dapat menyalurkan dan mengimplementasikan kebutuhan akan rasa ingin tahu dan mengeksplorasi dirinya yang besar untuk belajar dan berkembang lebih jauh dari berbagai aspek perkembangannya baik secara sensorik, motorik, sosial dan intelektual. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 dalam pasal 1 ayat 14 bahwa pendidikan pra sekolah pada usia dini merupakan suatu kebutuhan bagi anak-anak dari sejak lahir hingga usia enam tahun. Pada tahun 2010, pemerintah telah menetapkan kebijakan pengembangan PAUD melalui pendekatan “Holistik Integratif”, yaitu PAUD yang tidak hanya menekankan aspek pendidikan semata, tetapi juga mencakup aspek pelayanan gizi, pelayanan kesehatan, pengasuhan, dan perlindungan anak (Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak, 2011). Melalui pendekatan ini, anak dapat memperoleh pelayanan pendidikan secara utuh, berkualitas dan berkelanjutan, serta lebih efisien dalam penggunaan sumber daya baik tenaga, dana, sarana dan prasarana yang diperlukan.

Bagi anak usia 2-3 tahun stimulasi perkembangan fisik dan motorik menjadi sangat penting karena hal ini dapat berpengaruh terhadap kualitas tumbuh kembang fisiknya secara optimal di masa depan. Baik tidaknya aspek perkembangan fisik ini ditentukan dengan bagaimana stimulasi dan deteksi dini pada fase perkembangan fisik anak sesuai dengan tahap perkembangan usianya. Oleh karena itu hal ini hendaknya menjadi perhatian serius dalam pengembangan program stimulasi tumbuh kembang anak pada setiap lembaga *daycare* yang beroperasi. Agar *daycare* dapat menjadi pendukung dalam proses pengasuhan orang tua secara tidak langsung. Melalui penyusunan program stimulasi yang baik dan sesuai dengan kebijakan pemerintah maka diharapkan *daycare* mampu menstimulasi perkembangan anak terutama dalam aspek perkembangan fisik motoriknya agar dapat tercapai secara maksimal.

Melalui latar belakang masalah di atas maka penulis bermaksud untuk menggali lebih jauh bagaimana peran *daycare* dalam melakukan stimulasi perkembangan fisik motorik terutama pada anak usia 2-3 tahun? Sehingga dari hasil penelitian ini diharapkan dapat diketahui gambaran umum mengenai *daycare* yang representatif dalam melakukan stimulasi perkembangan fisik dan motorik pada anak berusia 2-3 tahun.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, atau suatu kilas peristiwa pada masa sekarang dalam pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, dengan kata lain metode deskriptif adalah metode yang membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. (Nazir, 2005 dalam Watini 2020). Sementara menurut John W. Creswell (Creswell, 1994, dalam Patilima 2016) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau

masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah.

Penelitian ini dilaksanakan di *Daycare* Kepik Kuning yang beralamat di jalan Amarapura blok F1/1-2, Setu, Kec. Setu, Tangerang Selatan-Banten. Proses penelitian dilaksanakan selama tiga bulan mulai dari bulan Januari 2022 sampai dengan bulan Maret 2022. Subjek penelitian atau informan yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah unsur lembaga *daycare* yang meliputi Kepala Sekolah, tenaga pendidik/ pengasuh, anak asuh dan orangtua di *daycare* Kepik Kuning. Alasan pemilihan ini karena pihak-pihak tersebut mewakili obyek penelitian dalam proses penyelenggaraan pengasuhan *daycare* yang berupaya dalam menstimulasi perkembangan fisik motorik anak usia 2-3 tahun.

Dalam penelitian ini peneliti ingin melakukan pembahasan yang terperinci mengenai implementasi program pengasuhan anak usia 2-3 tahun pada *daycare* yang dapat menjawab sebuah pertanyaan khusus dalam penelitian ini yaitu: bagaimanakah peran *daycare* dalam melakukan stimulasi perkembangan fisik motorik terhadap anak usia 2-3 tahun di *daycare* Kepik Kuning Tangerang Selatan. Teknik pengumpulan data menggunakan interview atau wawancara, observasi dan dokumentasi. *Interview* atau wawancara yang sering dikenal dengan *interview* lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Ada beberapa bentuk menurut Arikunto antara lain: 1). *interview* bebas (*inguided interview*), 2). *interview* terpimpin (*guided interview*), 3). *interview* bebas terpimpin. *Interview* bebas merupakan *interview* atau wawancara yang menanyakan apa saja namun masih tetap fokus pada akar permasalahan. Pada jenis *interview* ini wawancara tanpa menggunakan acuan berupa sederatan pertanyaan-pertanyaan. *Interview* terpimpin (*guided interview*) merupakan bentuk *interview* dengan menggunakan sederatan pertanyaan yang berkaitan dengan data yang akan dikumpulkan dengan pertanyaan yang lengkap dan terstruktur. Sedangkan *interview* bebas terpimpin yaitu kombinasi antara *interview* bebas dan *interview* terpimpin. (Dimiyati, 2018, dalam Watini 2020).

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah data-data yang telah terkumpul dengan rapi diberikan pengkodean agar memudahkan dalam melakukan pengelompokkan ataupun identifikasinya. Adapun masing-masing pengkodean tersebut adalah 1). Catatan Wawancara disingkat (CW), 2). Catatan Dokumentasi disingkat (CD) dan 3). Catatan Observasi disingkat (CO). Tahapan analisis data dimulai dengan mengumpulkan seluruh sumber data, selanjutnya dilakukan reduksi data dengan mengklasifikasikan dan membuang data yang tidak perlu. Tahap berikutnya adalah pengambilan kesimpulan yang merupakan usaha menemukan makna dari unsur-unsur data yang disajikan.

Dalam menguji kebenaran dan keabsahan data kualitatif adalah dengan memperpanjang waktu penelitian, pengumpulan data secara terus menerus, mengadakan triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, referensi yang cukup, pengecekan oleh subyek penelitian, uraian rinci dan *auditing*. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini mengikuti kriteria yang diajukan oleh Lexy J. Moleong, yaitu: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*). (Moleong, 1992 dalam Roniah Situmorang 2019).

HASIL

Taman Penitipan Anak (TPA) atau sekarang dikenal dengan *daycare* adalah layanan pendidikan usia dini 0 – 6 tahun non formal dengan tujuan untuk memberikan pengasuhan anak yang ditinggal bekerja. Fungsi TPA bukan hanya sebatas Tempat Untuk menitipkan anak dengan

memenuhi kebutuhan makan dan mandi saja tetapi diperluas dengan memberikan pendidikan edukatif bagi anak sebagai bekal pengetahuan dan membentuk kepribadian anak sesuai dengan perkembangan. (Nuraini, 2018). Sayangnya di Indonesia tidak banyak *daycare* yang berkualitas dan punya fasilitas memadai sehingga bisa memberikan kesempatan yang terbaik bagi anak untuk berkembang ataupun jika ada biayanya sangat mahal sehingga hanya kalangan terbatas saja yang mampu membayarnya. Di luar negeri pada umumnya orang tua memasukkan anak mereka dalam program *child daycare* dari usia 4 bulan ke atas, karena tuntutan bahwa ibunya harus mulai bekerja setelah melahirkan. Namun di Indonesia kebanyakan anak-anak yang mengikuti program tersebut sudah pada usia cukup besar yaitu sekitar 1 tahun ke atas, dengan kecenderungan yang mengalami perubahan yaitu bukan karena ibunya bekerja sepanjang hari, tetapi lebih banyak dipengaruhi oleh *trend* atau mode sehingga seringkali lupa untuk melihat pada kebutuhan sebenarnya dari sang anak. Tidak jarang anak dimasukkan oleh orang tuanya dalam *daycare* karena orang tua tidak mau repot-repot untuk mendidik atau mengajari beberapa keterampilan pada anak mereka atau karena orang tua berpikir semakin cepat dimasukkan dalam *daycare* program, anak akan semakin cepat pintar.

Sementara disisi lain, sebagian orang tua khawatir apabila memasukan anak dalam *daycare* justru akan mempengaruhi perkembangan anak-anak mereka. Mereka takut bahwa *daycare* akan mengurangi keterikatan emosional bayi dengan mereka, menghambat perkembangan kognitif bayi, gagal mengajari mereka bagaimana mengendalikan kemarahan, dan memungkinkan mereka untuk terlalu dipengaruhi oleh teman-teman sebaya mereka. Menurut Kagan, seorang ahli psikologi perkembangan, umumnya anak usia 4 bulan sampai 29 bulan sudah bisa dimasukkan dalam *daycare*. Sebab mulai usia 2,5 tahun atau 3 tahun anak sudah meningkat pada program *pre school*. Alasan Anak Berada di Taman Penitipan Anak menurut Patmonodewo (2003:77) ada beberapa alasan dari para ibu menyerahkan anaknya ke TPA, antara lain: 1) Kebutuhan anak melepaskan diri sejenak dari tanggung jawab dalam hal mengasuh anak secara rutin. 2) Keinginan untuk menyediakan kesempatan bagi anak untuk berinteraksi dengan teman seusianya dan tokoh pengasuh lain. 3) Agar anak mendapat stimulasi kognitif secara baik. 4) Agar anak mendapat pengasuhan pengganti sementara ibu bekerja.

Daycare dalam mempengaruhi perkembangan anak ditentukan oleh kualitas pengasuhan, fasilitas dan program yang dikembangkan oleh *daycare*. Kualitas pengasuhan yang ada dalam setiap *daycare* cukup beragam. Sebagian pengasuh ada yang tidak memperoleh pelatihan sebelumnya, sementara sebagian lainnya mendapatkan pelatihan yang ekstensif. Beberapa dari *daycare centers* memiliki rasio pengasuh anak yang rendah, sebagian lain memiliki rasio pengasuh anak yang tinggi dengan beragam fasilitas dan program. Menurut (Belsky, 1989 dalam Hikmah, 2014) kualitas *daycare* yang buruk akan menghasilkan perkembangan yang negatif bagi anak. Belsky menyimpulkan bahwa pengalaman *daycare* yang ekstensif selama 12 bulan pertama kehidupan sebagaimana yang sering terjadi di Amerika Serikat, lebih banyak diasosiasikan dengan keterikatan yang tidak aman (*insecure attachment*) dan meningkatnya ketidakpatuhan, kemungkinan penarikan diri secara sosial (*social withdrawal*) selama tahun-tahun prasekolah dan awal sekolah dasar. Analisis Belsky benar-benar menunjukkan bahwa orang tua harus sangat hati-hati akan kualitas *daycare* yang mereka pilih bagi bayi mereka, khususnya bayi yang berusia 1 tahun atau kurang. Belsky menambahkan bahwa kualitas pengasuhan di *daycare* lah yang harus dijadikan prioritas utama untuk diperbaharui. Belsky mengakui bahwa tidak ada bukti yang menunjukkan bila anak-anak yang berada di *daycare* yang memiliki kualitas baik memiliki resiko gangguan dalam perkembangannya.

Menurut (Erickson, 1963 dalam Tiara Emiliza, 2019) Anak yang tidak mendapatkan perhatian dan kasih sayang yang konstan di tahun pertama kehidupannya, dalam diri anak akan tumbuh ketidaknyamanan secara mendasar (*basic mistrust*). Ia akan merasa kurang percaya diri (karena menghadapi kenyataan berdasarkan persepsinya bahwa dirinya ditolak ataupun diabaikan) dan kurang dicintai dari orang tuanya. Anak tersebut akan tumbuh menjadi anak yang sulit mempercayai orang lain karena semasa kecilnya ia tidak menerima kehadiran orang tua yang konstan, stabil dan *predictable*. Ketidakmampuan untuk mempercayai baik diri sendiri maupun orang lain berpotensi menjadi masalah di kemudian hari jika persoalan ini tidak diselesaikan sejak dini yaitu dalam diri anak tidak tumbuh *basic trust*, hal ini dikarenakan anak tidak mengalami kedekatan yang stabil dengan pengasuhnya. Oleh karenanya *daycare* yang berkualitas dan *concern* pada perkembangan anak sangat berpengaruh dalam mendukung optimalisasi tumbuh kembang seorang anak terutama pada anak usia 2-3 tahun yang sangat memerlukan stimulasi dalam aspek perkembangan fisik dan motoriknya.

Dalam Hikmah, 2014. Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak (TPA) yang telah digariskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, bahwa dalam mengoptimalkan perkembangan anak, terbagi dalam tahapan usia dan jenis perkembangan yaitu perkembangan fisik, kognitif dan sosial emosional. Adapun contoh penerapan stimulasi kegiatannya dari segi perkembangan fisik motorik anak usia 2-3 tahun adalah:

1. Usia 0-9 bulan

Beberapa aktivitas atau kemampuan anak saat di *daycare* adalah dalam membimbing bayi mengangkat kepala 45 derajat dan menggerakkan kepala ke kanan dan ke kiri, melihat wajah orang dan ekspresinya (terkejut, tersenyum). Memperkenalkan berbagai suara dan warna yang mencolok, membolak-balikkan badan, melatih memegang mainan dan seterusnya sesuai dengan usianya.

2. Usia satu tahun

Dalam mendorong perkembangan fisik anak usia satu tahun, *daycare* dapat memfasilitasi anak dalam hal pengembangan dari aspek a) motorik kasar; dapat berdiri tanpa berpegangan, membungkuk untuk mengambil mainan, berjalan mundur 5 langkah, menaiki tangga, menumpuk dua hingga empat kubus, memasukkan kubus dalam kotak, memegang alat tulis walaupun belum tepat (mencoret-coret kertas), b) motorik halus; melakukan tepuk, berjalan dengan stabil, melambai, memegang alat tulis sesuai kemampuan dan cara memegangnya, menggelindingkan bola, belajar makan dan minum sendiri.

3. Usia dua tahun

Transisi dari anak bayi menjadi anak dua tahun yang mandiri, perubahannya bisa saja membuat kita kewalahan, tetapi hasilnya pastinya mengagumkan. Misalnya mereka bisa mengenakan pakaian sendiri dengan lengkap, tetapi mereka belum mempunyai kontrol motorik halus untuk mengancingkan, menarik resleting atau memasang ikat pinggang.

Dalam perkembangan fisik anak, *daycare* mengembangkan kemampuan anak dalam: a) keterampilan motorik kasar: anak dapat menendang bola, naik turun tangga, dan dapat memakai topi dan sandal, b) keterampilan motorik halus: anak dapat mencoret-coret dengan spidol, meronce manik-manik besar, makan sendiri dengan sendok, mulai menuangkan jus dari teko kecil ke cangkir kecil.

4. Usia tiga tahun

Usia yang menyenangkan, mereka menjadi makhluk sosial, tertarik untuk berteman dengan anak-anak lain, mulai bisa berbagi dan bergiliran. Mereka belajar berpisah dari orang tua. Kegiatan

kelompok kecil lebih efektif daripada kelompok besar. Kurikulum kelas harus berfokus pada bahasa, kegiatan/aktivitas, dan gerak. Keterampilan motorik kasar berkembang dengan cepat.

Dalam perkembangan fisik anak, *daycare* mendorong anak untuk melakukan kegiatan: a) keterampilan motorik kasar; dapat berlari, melompat, memanjat, mengendarai sepeda, naik tangga dengan satu kaki tiap langkah, b) keterampilan motorik halus; mereka dapat menggunakan kuas, krayon, spidol (dengan ujung besar), membuka resleting, menggambar lingkaran. Untuk kegiatan apapun, proses lebih penting daripada hasil jadinya.

PEMBAHASAN

Daycare Kepik Kuning merupakan salah satu lembaga *daycare* yang beralamat di jalan Amarpura blok F1/1-2, Setu, Kec. Setu, Tangerang Selatan-Banten. Menurut kategori jenis penyelenggaraan TPA, maka *daycare* Kepik Kuning termasuk ke dalam kategori Tempat Penitipan Anak Perumahan karena berada di lingkungan perumahan atau komplek perumahan dengan sasaran utamanya melayani anak-anak di sekitar perumahan yang ditinggal bekerja oleh orangtua mereka ataupun anak dari lingkungan luar komplek perumahan. Dari hasil penelitian berupa 1). Catatan Wawancara disingkat (CW), 2). Catatan Dokumentasi disingkat (CD) dan 3). Catatan Observasi disingkat (CO), maka ditemukan hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Catatan Wawancara Kepsek (CW 1)

DAFTAR PERTANYAAN	JAWABAN
Sejak kapan Daycare berdiri?	11/11/2011
Apa Visi Misi didirikannya Daycare?	Bersama menumbuhkan generasi Indonesia yang berkarakter, sehat dan cerdas secara utuh
Bagaimana struktur pengurus atau pengelolaan daycare?	Yayasan Rahayu Ananda: Bpk FX Adhy Setyanto, ST • Kepala Kepikuning Learning Center: Noening Soeryandari, SPSi • Kepala Paud Kepikuning: Z Arif Ananda
Berapa jumlah tenaga pengajar dan pengasuh di daycare?	4 Guru

Daycare Kepik Kuning telah berdiri sejak tanggal 11 November 2011 di daerah Tangerang Selatan. Visi dan misi didirikannya *daycare* ini adalah untuk dapat menumbuhkan generasi Indonesia yang berkarakter, sehat dan cerdas secara utuh. Saat ini *daycare* dikelola di bawah kepengurusan Yayasan Rahayu Ananda pimpinan bapak FX Adhy Setyanto, ST., dengan kepala Kepik Kuning *Learning Centre* oleh ibu Noening Soeryandari, S. Psi., serta kepala PAUD Kepik Kuning dipimpin oleh bapak Z. Arif Ananda, S.Pd. dengan jumlah tenaga pendidik atau pengasuh sebanyak empat orang guru.

Tabel 2 Catatan Wawancara Kepsek (CW 2)

DAFTAR PERTANYAAN	JAWABAN
-------------------	---------

Fasilitas apakah yang dimiliki oleh daycare?	Tempat bermain <i>indoor</i> / <i>outdoor</i> • Ruang tidur laki laki & perempuan ber AC CCTV di 5 sudut area <i>Daycare</i> , ruang makan, dapur dan tempat cuci piring, ruang isolasi atau UKS. • Alat main edukasi & alat peraga, Kamar mandi anak dan guru
Sarana dan prasarana penunjang apakah yang dimiliki oleh daycare dalam mengoptimalkan perkembangan fisik motorik anak usia 2-3 tahun?	Alat permainan <i>outdoor</i> (Ayunan, jungkat-jungkit, panjat tangga kecil, mainan mainan puzzle, alat meronce, matras, selasar tempat berlari dan beraktivitas Dll.

Fasilitas pendukung daycare ini cukup lengkap dan memadai karena dilengkapi dengan alat permainan *indoor* dan *outdoor*, ruang tidur yang terpisah khusus anak laki-laki dan anak perempuan ber AC, mainan atau alat peraga yang baik, kamar mandi anak dan guru yang terpisah, ruang makan, ruang dapur, ruang cuci piring dan ruang isolasi atau UKS. Ketersediaan Alat permainan *outdoor* (ayunan, jungkat-jungkit, panjat tangga kecil, mainan *puzzle*, alat meronce, matras, selasar tempat berlari dan beraktivitas juga di dukung oleh CCTV yang dapat mengawasi kegiatan anak-anak secara *online* dan bisa di akses oleh orang tua murid dari tempat mereka bekerja atau di rumah serta sebagai penunjang keamanan bagi peserta *daycare* di Kepik Kuning. Dalam hal ini sudah sesuai dengan pedoman Penyelenggaraan TPA idealnya lembaga TPA memiliki ruangan:

- 1) Satu ruang sebaguna (untuk proses pembelajaran, makan dan tidur anak, dilengkapi buku bacaan anak)
- 2) Satu ruang untuk kantor/administrasi
- 3) Satu dapur
- 4) Satu kamar mandi/WC anak
- 5) Satu kamar mandi untuk orang dewasa
- 6) Satu tempat cuci
- 7) Ruang UKS atau khusus bagi yang sakit

Tabel 3 Catatan Wawancara Kepsek (CW3)

DAFTAR PERTANYAAN	JAWABAN
Mulai usia berapakah penerimaan murid di daycare?	Usia 6 Bulan – 6 Tahun
Program pelayanan apakah yang dibuka di daycare?	Full day reguler, half day reguler dan non reguler
Bagaimana jadwal jam pelayanan daycare setiap hari?	Mulai pukul 07.00 WIB - 17.00 WIB Senin s.d Jum'at
Berapa banyak siswa yang saat ini ada di daycare? Dan berapa usia rata-rata peserta daycare tersebut?	15 Anak (2 / 3 Tahun)

Usia penerimaan peserta didik di *daycare* Kepik Kuning dimulai dari usia 6 bulan sampai dengan usia 6 tahun dengan jumlah siswa atau peserta saat ini sebanyak 15 anak berusia 2-3 tahun. Adapun program pelayanan yang diberikan di *daycare* Kepik Kuning berupa program *Full day Regular* dimana kedatangan mulai pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 17.00 WIB setiap hari Senin s.d Jum'at dan hari Sabtu *off*, pelayanan *Half Day Regular* dimana kedatangan mulai pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 12.30 WIB setiap hari Senin s.d Jum'at dan hari Sabtu *off*, dan pelayanan *non regular* secara insidental berupa *full day* atau *half day* harian. Dalam pelaksanaan pelayanan program *daycare* Kepik Kuning telah sesuai dengan panduan penyelenggaraan TPA dilihat dari alokasi pemberian waktu pelayanan dimana waktu layanan TPA disesuaikan dengan kebutuhan lapangan, dengan alokasi sebagai berikut:

- a. TPA *Full Day*: 6-8 jam per hari, minimal 3 kali dalam seminggu
- b. TPA Setengah Hari: 4-5 jam per hari, minimal 3 kali dalam seminggu
- c. TPA *non regular*: 1-3 jam per hari

Sebagai bentuk totalitas *daycare* Kepik Kuning dalam menyelenggarakan pengasuhan dan stimulasi perkembangan pada anak usia dini terutama anak berusia 2-3 tahun maka lembaga tersebut menerapkan kurikulum sesuai standar pemerintah dan juga berpedoman pada petunjuk teknis penyelenggaraan TPA yaitu Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 28. Dan dituangkan dalam visi misi lembaganya.

Tabel 4 Catatan Wawancara Kepsek (CW 4)

DAFTAR PERTANYAAN	JAWABAN
Apakah Lembaga menyiapkan rencana pengasuhan di <i>daycare</i> sesuai tahap perkembangan usia anak usia dini (STPPA)?	Ya, Ditambah dengan Konsultasi dengan tenaga Psikolog • Seminar parenting untuk menunjang keberhasilan pengasuhan
Bagaimana upaya <i>daycare</i> untuk mengoptimalkan perkembangan fisik dan motorik anak usia 2-3 tahun di <i>daycare</i> ?	Dengan kegiatan belajar sesuai standar acuan 6 aspek perkembangan dan STTPA
Pedoman atau kurikulum apakah yang digunakan dalam pembelajaran dan pengasuhan di <i>daycare</i> ?	STPPA • Montesori • 6 Aspek perkembangan
Apakah <i>daycare</i> bekerjasama dengan dinas Kesehatan setempat dalam pemantauan tumbuh kembang dan Kesehatan anak usia dini di <i>daycare</i> ?	Ya, Bekerjasama dengan klinik & UPTD Keranggan
Apakah <i>daycare</i> memiliki standar program pencapaian perkembangan fisik dan motorik anak usia 2-3 tahun? Apa saja kah programnya?	Agenda harian (tertuang aktifitas motorik setiap harinya) • Evaluasi perkembangan anak • Diskusi dengan orang tua
Apakah Lembaga membuat progress report atau laporan perkembangan anak termasuk perkembangan fisik motoriknya secara rutin kepada orangtua?	Laporan harian menggunakan buku komunikasi • Laporan setiap 6 bulan mengenai perkembangan anak

Bagaimana bentuk pelaporan Narasi dengan 6 aspek perkembangan anak, Setiap perkembangan anak tersebut? Dan hari & 6 Bulan 1 Kali (untuk perkembangan anak) kapan pemberiannya?

Apakah tersedia catatan anekdot Ya
perkembangan anak setiap hari di
daycare?

Dalam proses pelayanan dan pengasuhan, *daycare* Kepik Kuning sangat memperhatikan aspek perkembangan usia anak didiknya. Hal ini terbukti dari hasil wawancara yang menyatakan bahwa mulai dari penyusunan materi pengasuhan berlandaskan pada panduan STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) yang di kolaborasikan dengan mengadopsi dari sumber referensi kurikulum luar seperti Montessori. Kegiatan harian anak dilaksanakan dengan mengintegrasikan enam aspek perkembangan siswa diantaranya: nilai moral dan agama, fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional dan seni. Sehingga kegiatan pengasuhan anak didik berjalan dengan variatif dan menyenangkan bagi anak. Untuk mendukung sisi perkembangan fisik motorik pada anak, para pengasuh mengarahkan anak untuk dapat mandiri dalam kegiatannya sehari-hari, mulai dari pembiasaan makan dan minum sendiri, menyisir rambut sendiri, memakai alas kaki sendiri hingga bermain bersama teman sendiri. Berikut contoh target pencapaian aspek perkembangan fisik motorik usia 2-3 tahun di *daycare* Kepik Kuning:

A. Motorik Kasar:

1. Berjalan sambil berjinjit
2. Melompat ke depan dan ke belakang dengan dua kaki
3. Melempar dan menangkap bola
4. Menari mengikuti irama
5. Naik-turun tangga atau tempat yang lebih tinggi/rendah dengan berpegangan

B. Motorik Halus:

1. Meremas kertas atau kain dengan menggerakkan lima jari
2. Melipat kain/kertas meskipun belum rapi/lurus
3. Menggunting kertas tanpa pola
4. Koordinasi jari tangan cukup baik untuk memegang benda pipih seperti: sikat gigi, sendok

C. Kesehatan dan Perilaku Keselamatan:

1. Berat badan sesuai tingkat usia
2. Tinggi badan sesuai tingkat usia
3. Berat badan sesuai dengan standar tinggi badan
4. Lingkar kepala sesuai tingkat usia
5. Mencuci, membilas dan mengelap ketika cuci tangan tanpa bantuan
6. Memberi tahu orang dewasa bila sakit
7. Mencuci atau mengganti alat makan bila jatuh

Secara rutin *daycare* Kepik Kuning melakukan *skrinning* terhadap kesehatan peserta didiknya pada setiap bulan, bekerjasama dengan dinas kesehatan terkait yang terdekat seperti klinik atau UPTD Keranggan. Hal ini kemudian di laporkan pada orang tua anak secara berkala melalui buku komunikasi dan akan direkap laporannya melalui laporan perkembangan siswa pada tiap semester. Tujuannya adalah agar orang tua dapat melihat perkembangan aspek fisik motorik pada anaknya selama mengikuti program pengasuhan di *daycare* Kepik Kuning. Selain berfokus

terhadap perkembangan anak, *daycare* Kepik Kuning juga membuat program pelayanan *parenting* kepada orang tua peserta asuhnya maupun kalangan umum mengenai cara merawat dan mendidik anak di rumah dengan menggandeng pembicara ahli psikologi sebagai nara sumbernya. Hal ini tentunya sangat bermanfaat bagi orang tua dalam bekalnya merawat anak di rumah sesuai dengan ilmu psikologi dan *parenting* yang baik dan benar sehingga nantinya pola asuh yang diterima anak saat di *daycare* sama dengan pola asuh yang di dapat di rumah.

Menurut testimoni yang di dapat dari beberapa orang tua yang telah menitipkan anaknya di *daycare* Kepik Kuning ini dapat diketahui bahwa:

Tabel 5 Catatan Wawancara Ortu Daycare (CW 5)

DAFTAR PERTANYAAN	JAWABAN			
	Lebih dari 6 bulan	Kurang dari 6 bulan	Occasional	Total Partisipan
Sejak kapan putra/puteri bapak/ibu dititipkan di <i>daycare</i> Kepik Kuning?	12	3	1	15
Berapakah usia putera/puteri bapak/ibu saat dititip di <i>daycare</i> Kepik Kuning?	6-12 bulan	1-2 tahun	2-3 tahun	
	1	3	12	15
Apa latar belakang putra/puteri bapak/ ibu dititipkan di <i>daycare</i> Kepik Kuning?	Karena bekerja	Tidak ada pengasuh	Agar lebih terawat	
	5	5	5	15
Program pelayanan apakah yang diikuti oleh putera/puteri bapak/ibu di <i>daycare</i> Kepik Kuning?	Full day	Half day	Occasional	
	9	5	1	15
Bagaimanakah sarana atau fasilitas yang tersedia di <i>daycare</i> Kepik Kuning apakah memuaskan?	Baik	Cukup Baik	Kurang	
	9	6	-	15
Bagaimana pola asuh dan pelayanan terhadap putera/puteri bapak/ibu di <i>daycare</i> Kepik Kuning apakah memuaskan?	Sangat baik	Baik	Cukup	
	8	6	1	15
Apakah ada perubahan perilaku pada putera/puteri bapak/ibu setelah dtitipkan di <i>daycare</i> Kepik Kuning?	Ya	Tidak ada	Biasa saja	
	9	5	1	15
Apakah ada perubahan atau perkembangan pada kemampuan fisik atau motorik putera/puteri bapak/ibu? Setelah dititipkan di <i>daycare</i> Kepik Kuning?	Ya	Tidak ada	Biasa saja	
	9	5	1	15
Apakah bapak/ibu puas dengan laporan perkembangan kemampuan putera/puteri	Sangat puas	Cukup puas	Kurang puas	
	7	8	-	15

bapak/ibu selama di asuh di daycare Kepik Kuning?				
Apakah harapan bapak/ibu terhadap putera/puteri bapak/ibu yang dititipkan di daycare Kepik Kuning?	Menjadi Lebih baik	Menjadi lebih aman	Lebih berkembang	
	8	2	5	15
Apa yang harus di tingkatkan guna perbaikan pelayanan di daycare Kepik Kuning selanjutnya?	Fasilitas	Kurikulum	Pola asuh	
	5	8	2	15

Alasan utama mereka menitipkan putera/puterinya di *daycare* Kepik Kuning beberapa diantaranya adalah karena orangtua bekerja, tidak adanya pengasuh anak di rumah dan agar anak dapat lebih terawat dengan mengikuti program pengasuhan di *daycare*. Terkait ketersediaan sarana penunjang kegiatan bagi putera/puteri mereka dapat dikategorikan ke dalam bentuk baik, begitupun dalam hal kepuasan mereka terhadap pola pelayanan pengasuhan terhadap putera/puteri mereka dinyatakan cukup memuaskan. Serta dalam bentuk terjadinya perubahan perilaku positif yang mencerminkan berkembangnya kemampuan fisik motorik anak mereka, sebagian besar orangtua menyatakan terjadi secara signifikan. Orang tua juga merasa puas dengan pelayanan informasi terkait perkembangan kemampuan anaknya melalui buku komunikasi setiap hari dan laporan perkembangan anak dalam bentuk narasi enam aspek perkembangan anaknya setiap 6 bulan sekali, dirasa sangat memuaskan.

Berdasarkan catatan observasi (CO) dan catatan dokumentasi (CD) peneliti, juga ditemukan bahwa anak-anak terlihat asyik saat mengikuti kegiatan di *daycare*. Terlihat interaksi antar anak secara atraktif begitupun dengan pengasuh sangat akrab dan komunikatif. Saat kegiatan makan misalnya, meskipun mereka adalah anak berusia 2-3 tahun, namun mereka sudah tampak terbiasa makan secara mandiri dan duduk dengan tenang menikmati makanannya tanpa bergantung pada pengasuh untuk menyuapinya. Dalam kegiatan sehari-hari anak usia 2-3 tahun mendapat kegiatan stimulasi motorik kasar dan halus secara seimbang. Dalam kemasan kegiatannya nampak sederhana dengan memanfaatkan benda-benda atau material yang mudah didapat oleh anak namun menarik saat dilakukan oleh anak dan membuat mereka merasa bahagia saat melakukannya. Contohnya menuang air dari botol kecil ke botol besar, menyendok biji-bijian dengan sendok makan ke dalam wadah atau mangkok plastik, memasukkan tutup botol kedalam kotak/ dus bekas dan lain sebagainya. Anak-anak juga dibiasakan merapikan kembali alat main yang telah digunakannya serta memulai dan mengakhiri kegiatan dengan berdoa, menjadikan *daycare* Kepik Kuning semakin bernilai plus karena mengembangkan semua sisi dalam aspek perkembangan anak yang harus selalu di rangsang demi mencapai perkembangan yang optimal.

SIMPULAN

Menjadi orangtua bekerja merupakan tantangan besar dalam mengasuh anak di rumah, oleh karenanya banyak orang tua yang akhirnya menggunakan jasa penitipan anak atau *daycare* dalam mengasuh putera/puterinya disaat mereka bekerja. Karena anggapan pengasuh di rumah belum tentu dapat memberikan pengasuhan yang maksimal karena kurangnya pengawasan dari orangtua ditambah lagi karena minimnya pengetahuan pengasuh. Namun berbeda dengan tenaga pengasuh di *daycare* yang mempunyai latar belakang pengasuhan anak usia dini dan secara professional

mempunyai program pelayanan pengasuhan pada anak usia dini, sehingga diharapkan saat anak dititipkan di *daycare* maka anak tersebut akan mendapatkan pelayanan pengasuhan secara maksimal. Harapan orang tua agar anak dapat menjadi lebih baik, menjadi lebih aman dan terlindungi serta anak akan menjadi lebih berkembangpun dapat terealisasi.

Daycare Kepik Kuning sebagai salah satu lembaga non formal yang berfokus pada pelayanan pengasuhan anak usia dini, selalu berupaya untuk dapat melakukan perbaikan pelayanan yang lebih baik dan konstan bagi pemenuhan hak anak dalam program pelayanan pengasuhannya. Hal ini terlihat dari kesiapan struktur kepengurusan, manajemen lembaga, fasilitas dan tenaga pengasuh yang dibuat atau disusun berdasarkan persiapan yang matang, hingga penyusunan kurikulum *daycare* yang disusun dan diterapkan menjadi fokus penting dalam suksesnya program pelayanan pengasuhan pada anak usia dini. Terutama bagi anak usia 2-3 tahun yang sudah terlihat pengaruh pengasuhannya dengan adanya peningkatan kemampuan fisik motorik anak usia 2-3 tahun tersebut setelah dimasukkan *daycare*. Kedepan diharapkan daycare dapat menjadi mitra bagi orangtua dalam memberikan pengasuhan yang layak bagi putera puterinya di masa depan yang mampu mencetak generasi bangsa yang lebih baik dan utuh serta siap bersaing dengan zamannya menyongsong kehidupan negara selanjutnya yang lebih sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- Chairunisa, Y. 2016, March 7. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak usia dini. Retrieved from https://www.kompasiana.com/chairu/56dcfa8f6f7e61a60806baee/faktorfaktor-yang-mempengaruhi-perkembangan-anak-usia-dini?page=2&page_images=1.
- Emiliza, Tiara. 2019. Konsep psikososial menurut teori Erik H. Erikson terhadap pendidikan anak usia dini dalam tinjauan pendidikan islam. Diploma thesis, IAIN Bengkulu.
- Hamdiani, Yulinda & A., Dessy & Basar, Gigin. 2016. Layanan anak usia dini/prasekolah dengan “full day care” di taman penitipan anak. Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. 3. doi:10.24198/jppm. v3i2.13694.
- Hikmah, S. 2014. Optimalisasi perkembangan anak dalam day care. Sawwa: Jurnal Studi Gender, 9 (2), 345-360. doi:10.21580/sa. v9i2.640.
- Idris, M. H. 2016. Karakteristik anak usia dini. Permata: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, edisi khusus, 37–43.
- Isnainia, & Na’imah. 2020. Faktor yang mempengaruhi perkembangan anak usia dini. Jurnal Pelita PAUD, 4 (2), 197–207. doi:10.33222/pelitapaud. v4i2.968.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak.
- Nuraini. 2018. Peran Tempat Penitipan Anak (Daycare) Tentang Asi Eksklusif Dan Komitmen Ibu Bekerja Untuk Menyusui Dengan Keberhasilan Menyusui Sampai Usia 6 Bulan. J-HESTECH, Vol. 1 No. 1. (1-8). <http://http/ejournal.unitomo.ac.id/index.php/jhest>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Prasekolah. Republik Indonesia, UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia, UU Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.
- Sari, N. 2019. Aktivitas bermain, perkembangan literasi awal dan tempat penitipan anak (*daycare*). Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP, 2 (1), 559–566.

- Roniah Situmorang. 2019. Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Pada Paud Bintang Rabbani Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 4 (1), 1-5. https://www.academia.edu/37889566/Manajemen_Pendidikan_Anak_Usia_Dini_Paud_Dalam_Rangka_Meningkatkan_Mutu_Pembelajaran_Pada_Paud_Anugrah_Kisaran.
- Sekterariat GTK. 2020. Dalam konteks paud, merdeka belajar adalah merdeka bermain. Retrieved from <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/dalam-konteks-paud-merdeka-belajar-adalah-merdeka-bermain>.
- Soemiarti Patmonodewo. 2003. Pendidikan anak pra sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soetjiningsih, C. H. 2012. Perkembangan anak sejak pembuahan sampai dengan kanak-kanak akhir. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Supsiloani, S., Puspitawati, P., & Hasanah, N. 2016. Eksistensi Taman Penitipan Anak dan Manfaatnya bagi Ibu Rumah Tangga yang Bekerja (Studi Kasus di TPA Dharma Asih Kota Medan). *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7 (2), 119-124. doi: <https://doi.org/10.24114/jupiis.v7i2.3117>.
- Watini Sri. 2020. Implementasi Model Pembelajaran Sentra pada TK Labschool STAI Bani Saleh Bekasi, *Jurnal Obsesi*: <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/190>, diunduh 7 Februari 2022.
- Patilima, Hamid. 2016. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: CV. Alfabeta.